

SYSTEMATIC REVIEW : PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL INTERAKTIF TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU ANAK DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Kirana Patrolina Sihombing¹, Nelsi Natalia Gulo²
Poltekkes Kemenkes Medan, Jurusan Kesehatan Gig^{1,2}
Correspondent e-mail: qranasihombing@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health is a serious issue in Indonesia, especially among school-age children. Dental and oral health is influenced by a person's behavior, knowledge, attitudes and actions. The use of appropriate media, such as audiovisual, is one of the efforts to improve children's behavior in maintaining dental health. The purpose of this systematic review study was to find out the effect of dissemination using interactive audiovisual as a medium on changes in children's behavior in maintaining oral health. This research is a systematic review of 10 journals published from 2016-2020 which have related titles, about the effect of dissemination using interactive audiovisuals as a medium for changes in children's behavior in maintaining dental and oral health. Through the research results, it is known that the behavior of children before dissemination is 100% in the fair category, and after dissemination it becomes 100% in the good category, and the most widely used dissemination media is video, reaching 50%. The conclusion of this study is that interactive audiovisual media has more influence on changes in children's behavior in maintaining dental and oral health. This study recommends the health center to provide dissemination to children using audiovisuals to achieve optimal dental and oral health.

Keywords: audiovisual as media; behavior; school children

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan permasalahan yang cukup serius di Indonesia, terutama dikalangan anak usia sekolah. Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan. Salah satu upaya untuk peningkatan perilaku anak yaitu upaya promotif pemeliharaan kesehatan gigi dan penggunaan media yang tepat, salah satunya media audiovisual. Tujuan penelitian *systematic review* ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual interaktif terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Metode penelitian ini adalah *systematic review* dengan menelaah 10 (sepuluh) jurnal terkait Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Interaktif Terhadap Perubahan Perilaku Anak Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut yang terpublikasi mulai dari tahun 2016-2020. Hasil penelitian *systematic review* ini diperoleh perilaku anak sebelum diberi penyuluhan sebanyak 100% kategori kurang baik, sesudah diberi penyuluhan 100% kategori baik. Jenis media audiovisual yang paling banyak digunakan adalah media video sebanyak 50%. Kesimpulan penelitian ini adalah media audiovisual interaktif lebih berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Saran dalam penelitian ini adalah kepada puskesmas untuk dapat memberikan penyuluhan kepada anak dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

Kata kunci: media audiovisual; perilaku; anak sekolah

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan tubuh individu secara umum dan merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan tubuh secara umum. Mulut merupakan pintu gerbang pertama dalam sistem pencernaan. Makanan dan minuman akan diproses di dalam mulut dengan bantuan gigi-geligi, lidah, dan saliva. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, makan berbagai jenis makanan,

meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang baik.⁽¹⁾

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan kepada individu di segala usia melalui pendekatan siklus hidup. Dengan demikian, anak-anak juga mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak kelompok sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap

perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan dan dianggap tidak menjadi prioritas utama dalam masalah kesehatan.⁽²⁾

Kesehatan gigi dan mulut merupakan permasalahan yang cukup serius di Indonesia, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar di Indonesia menunjukkan proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6. Kesehatan gigi yang dipelihara dengan baik sejak dini dapat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan di kemudian hari. Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan terlebih pada usia dini terutama pada anak, Berdasarkan data WHO pada tahun 2012 sekitar 90% anak-anak didapati memiliki karies gigi.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 sebanyak 54% anak usia 5-9 tahun dan 41,4% anak usia 10-14 tahun mengalami karies. Masa kanak-kanak pertengahan 6-12 tahun merupakan masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersamasama di dalam mulut, menandai masa gigi bercampur pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum benar-benar matur sehingga rentan terhadap kerusakan.⁽³⁾

Hal ini menjadi masalah, karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut yakni melalui tindakan menyikat gigi. Untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Terbentuknya perilaku menyikat gigi individu yang benar didasari oleh bekal informasi individu yang diperoleh antara lain melalui promosi kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut.⁽⁴⁾

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku siswa dalam hal kesehatan gigi dan mulut adalah pemberian informasi melalui pemutaran film animasi. Anak sekolah dasar yang rata-rata masih dalam usia bermain sangat menggemari film animasi, dengan demikian diharapkan pemberian informasi melalui pemutaran film animasi dapat meningkatkan

pengetahuan, sikap maupun aktivitas siswa sekolah dasar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.⁽²⁾

Metode ceramah adalah metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.⁽⁵⁾ Metode ceramah merupakan sebuah metode klasik yang telah ada sejak lama. Metode ceramah berpusat kepada manusia untuk menyampaikan informasi kepada peserta ceramah. Metode ceramah dapat digunakan jika penyampaian informasi yang dilakukan tidak memiliki alat peraga serta buku. Informasi serta pengetahuan yang diperoleh bisa sangat banyak, namun hal ini akan menyulitkan mahasiswa dalam memahami informasi yang disampaikan.⁽⁶⁾ Keefektifitasan metode ceramah adalah murah dan mudah menggunakannya, waktu yang diperlukan dapat dikendalikan oleh penyuluh, mempunyai sifat yang luwes, tidak perlu menggunakan alat bantu atau alat peraga, penyuluh dapat menjelaskan dengan menekankan bagian yang penting.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Silwadi, penyajian informasi dengan menggunakan media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini memiliki peranan besar dalam memberikan pengaruh ingatan, tingkat pengetahuan serta perilaku seseorang.⁽⁷⁾ Selain itu, proses pembelajaran menggunakan metode kombinasi antara buku ajar dan video merupakan salah satu cara yang efektif juga untuk mempelajari anatomi dibandingkan dengan pemberian materi melalui buku saja atau video saja.⁽⁸⁾

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *systematic review* pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual interaktif terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual interaktif terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *systematic review* dan menelaah pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual interaktif terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penelitian dilakukan di Jurusan Kesehatan Gigi

dan perpustakaan terpadu Poltekkes Kemenkes RI Medan pada bulan Februari 2022 sampai bulan Mei 2022 dari 10 artikel yang telah terpublikasi dari tahun 2011-2021 dari pencarian *database* (*Google scholar*) dengan menggunakan rumusan PICOS.

Alat yang digunakan pada pengumpulan data yaitu lembar kuisioner untuk mengukur tingkat perilaku. Data yang diperoleh dikompulsi, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabulasi berdasarkan menurut variable penelitian, tahun penelitian, desain penelitian, sampling penelitian, instrumen penelitian, analisis statistik, karakteristik, serta macam-macam media audiovisual. Data penelitian ini dianalisis dengan menjabarkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari 10 jurnal. Penelitian

systematic review ini telah mendapatkan uji kelayakan dari komisi etik Poltekkes Kemenkes RI Medan.

HASIL

Beberapa artikel yang telah ditelaah, diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini merupakan tampilan hasil *review* tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang dipilih yang disajikan terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Uraian artikel

No	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan
1	Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SDN Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas	Untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi melalui media film animasi terhadap peningkatan perilaku kesehatan gigi dan mulut	Desain Penelitian: <i>cross sectional</i> Sampling Penelitian: <i>purposive sampling</i> Instrumen Penelitian : Kuisisioner, Observasi Analisis Statistik Penelitian : Uji <i>Wilcoxon</i>	Adanya perbedaan rata-rata perilaku sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini ditunjukkan dari hasil $p=0,00$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna.	Disimpulkan bahwa pemberian informasi kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut ($p<0,005$).
2	Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Dengan Media Audio-Visual Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD	Untuk mengevaluasi perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut	Desain Penelitian : <i>quasi experimental</i> Sampling Penelitian: <i>simple random sampling</i> Instrumen Penelitian: kuisisioner Analisis Statistik Penelitian: <i>Statistik independent T-test</i>	Hasil uji Independent T-test menunjukkan terdapat perbedaan bermakna dari selisih jumlah skor antara pemberian promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audio-visual dan media audio dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan	Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD

kesehatan gigi dan mulut ($p=0,004 < 0,05$).

- | | | | | | |
|---|---|---|---|--|--|
| 3 | Efektivitas Dental Health Education Dengan Media Animasi Kartun Terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sd Advent 02 Sario Manado | Untuk mengetahui efektivitas dental health education media animasi kartun terhadap perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak SD | Desain Penelitian: <i>quasi experimental Sampling</i> Penelitian: <i>purposive sampling</i> Instrumen Penelitian : Kuisisioner Analisis Statistik Penelitian : Uji <i>Wilcoxon</i> | Hasil uji statistik menunjukkan nilai p (signifikansi) dental health education dengan media animasi kartun dari pre-test ke post-test 1 maupun post-test 1 ke post-test 2 masing-masing sebesar 0,000 ($<0,05$) | Disimpulkan bahwa Dental health education dengan media animasi kartun efektif merubah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik. |
| 4 | Evaluasi Ekspresi Dan Perilaku Nyeri Anak Menggunakan Distraksi Audio Visual | Untuk mengetahui evaluasi ekspresi dan perilaku nyeri anak menggunakan distraksi audio visual | Desain Penelitian: <i>Pra-experimental design Sampling</i> Penelitian: <i>purposive sampling</i> Instrumen Penelitian : Observasi Analisis Statistik Penelitian : Uji <i>Chi-Square</i> | Hasil penelitian ini menunjukan Skala peringkat nyeri tidak menunjukkaxn signifikansi tidak ada perbedaan dalam skala nyeri pasca perawatan ($p = 0,2073$) atau perubahan nyeri ($p = 0,1532$) antara kelompok avd dan kelompok ctr. | Disimpulkan bahwa Audiovisual adalah Alat yang lebih efektif untuk mengalihkan perhatian anak selama pengobatan tal terlepas dari ekspresi nyeri subjektif anak. |
| 5 | Penerapan Media Software Interaktif Sebagai Media Edukasi Dalam Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Gigi Serta Tingkat Kebersihan Gigi | Untuk mengetahui terjadinya perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut serta tingkat | Desain Penelitian: <i>Pra-experimental design Sampling</i> Penelitian: <i>Total Sampling</i> Instrumen Penelitian : | Hasil penelitian ini menunjukan sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh skor perilaku (baik 20%), (sedang 58%) dan (buruk 23%). Dan sesudah | Disimpulkan bahwa Penerapan media penyuluhan menggunakan software audiovisual dapat memberikan perubahan |

		kebersihan gigi dan mulut anak	Kuisisioner, Observasi Analisis Statistik Penelitian : Analisis Univariat	dilakukan penyuluhan diperoleh skor perilaku (baik 73%), (sedang 20%) dan (buruk 8%).	tingkat kebersihan gigi, pengetahuan kesehatan gigi, dan perilaku menyikat gigi pada anak.
6	Perbedaan Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Gambar Dengan Video Dalam Meningkatkan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Tunarungu Di Slb Negeri 1 Kota Jambi	Untuk mengetahui perbedaan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media gambar dengan video dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi pada anak	Desain Penelitian: <i>Pra-experimental design</i> Sampling Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> Instrumen Penelitian : Observasi Analisis Statistik Penelitian : <i>Statistik independent T-test</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara penyuluhan menggunakan media gambar dan video dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi pada anak dengan nilai <i>p value</i> sebesar 0,001 ($p < 0,05$).	Disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan atau bermakna antara perilaku penyuluhan menggunakan media gambar dengan video dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Jambi Tahun 2019 dengan nilai <i>p value</i> sebesar 0,001 ($p < 0,05$).
7	Pengaruh Storytelling Video Terhadap Perilaku Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2017	Untuk mengetahui pengaruh storytelling video terhadap perilaku gosok gigi pada anak usia sekolah dasar di MI Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus	Desain Penelitian: <i>quasi experimental</i> Sampling Penelitian: <i>Simple Sampling</i> Instrumen Penelitian : kuisisioner Analisis Statistik Penelitian : Uji <i>Wilcoxon</i>	Hasil penelitian ini menunjukan nilai <i>p-value</i> sebesar $0,000 < a 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan storytelling terhadap perilaku gosok gigi.	Disimpulkan bahwa ada pengaruh storytelling video terhadap perilaku gosok gigi pada anak
8	Hubungan Antara Menonton Iklan Pasta Gigi Dengan Perilaku Murid Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SDN Negeri Kandangan Utara 3	Untuk mengetahui ada kaitannya hubungan antara menonton pasta gigi dengan perilaku murid	Desain Penelitian: <i>Deskriptif survey</i> Sampling Penelitian: <i>stratified sampling</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang tinggi berarti antara menonton iklan pasta gigi dengan perilaku murid didalam	Disimpulkan bahwa semakin tinggi frekuensi menonton iklan pasta gigi di televisi oleh murid maka semakin sering pula murid

		dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut di SD	Instrumen Penelitian : kuisisioner Analisis Statistik Penelitian : Uji <i>Chi-Square</i>	memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dengan nilai responden terhadap pemelihara kesehatan gigi dan mulut memiliki perilaku yang dikategorikan sangat rajin sebesar 50,34% dan Nilai responden terhadap penerimaan pesan iklan pasta gigi yang dikategorikan mengerti sebesar 67,59% dan nilai responden terhadap pesan iklan pasta gigi memiliki sikap yang menjawab setuju sebesar 82,07%	didalam menyikat gigi, sehingga perilaku mereka didalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dikategorikan rajin.
9	Edukasi Film Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia 6-8 Tahun	Untuk mengetahui pengaruh edukasi film dengan perilaku menggosok gigi pada anak usia 6-8 tahun	Desain Penelitian: <i>quasi experimental</i> Sampling Penelitian : Cluster Sampling Instrumen Penelitian : kuisisioner, Observasi Analisis Statistik Penelitian: <i>Wilcoxon Sign Rank dan Mann Whitney Test</i>	Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh edukasi film dalam meningkatkan perilaku siswa menggosok gigi pada anak usia 6-8 tahun dengan nilai p value = 0,000 ($\alpha=0,05$).	Disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi film dalam meningkatkan perilaku siswa menggosok gigi pada anak usia 6-8 tahun.
10	Pengaruh Agen Sosialisasi Dan Iklan Tv Terhadap Sikap Dan Perilaku	Untuk menganalisis pengaruh sosialisasi dari	Desain Penelitian: <i>Kuantitatif Asosiatif</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang	Disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara

Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar	teman sebaya, keluarga/orang tua, sekolah, dan iklan televisi terhadap sikap dan perilaku menyikat gigi.	Sampling Penelitian : <i>multistage sampling dan quota sampling</i> Instrumen Penelitian : kuisisioner Analisis Statistik Penelitian : Analisis <i>deskriptif</i> , uji beda, dan <i>Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)</i> .	signifikan antara kedua kelompok siswa pada variabel sosialisasi dan iklan TV. Perilaku kelompok terpapar sebesar 0,680 dan sebesar 1,000 kelompok yang belum terpapar	kedua kelompok siswa pada variabel sosialisasi dan iklan TV.
--	--	---	--	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan 10 jurnal yang di telaah, peneliti lebih banyak menggunakan design penelitian dengan metode *quasi experimental*. Rancangan eksperimen semu (*quasi experimental*) adalah rancangan eksperimen yang dilakukan pada kondisi yang tidak memungkinkan mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.⁽⁹⁾ Alasan peneliti lebih menggunakan desain penelitian dengan metode *quasi experimental* dikarenakan penggunaan metode *quasi experimental* ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok intervensi tidak dipilih secara random dan didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara alami, dan sampel tidak merasa dieksperimentasikan, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

Berdasarkan 10 jurnal yang ditelaah, peneliti lebih banyak menggunakan sampling penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.⁽¹⁰⁾ Alasan peneliti lebih banyak menggunakan sampling penelitian dengan teknik *purposive sampling* karna teknik sampel ini mudah dilaksanakan dan pemilihan sampelnya juga berdasarkan pertimbangan yang memenuhi dari peneliti tersebut.

Berdasarkan 10 jurnal yang di telaah, peneliti lebih banyak menggunakan instrument penelitian dengan teknik kuisisioner. Instrument angket atau kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁽¹¹⁾ Alasan peneliti lebih banyak menggunakan instrument kuisisioner karna peneliti ingin mengetahui perilaku dari sampel dengan menggunakan lembar kuisisioner yang berisi pertanyaan sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan hasil tanpa harus melakukan tanya jawab langsung kepada responden.

Berdasarkan 10 jurnal yang ditelaah, peneliti lebih banyak menggunakan Analisis Statistik Penelitian dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* adalah uji non-parametris yang digunakan untuk menguji kesignifikasian perbandingan dua sampel yang saling berhubungan atau berkorelasi.⁽¹²⁾ Alasan peneliti lebih banyak menggunakan uji *wilcoxon* dikarenakan uji *wilcoxon* lebih mudah dipahami dikarenakan data bersifat non-parametris.

Masa perkembangan anak adalah awal dari pembentukan perilaku khususnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.⁽¹³⁾ Perilaku anak dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yang dapat menyebabkan kondisi dan pertumbuhan gigi pada

anak. Perilaku yang cenderung mengabaikan kebersihan gigi dan mulut umumnya dilandasi kurangnya pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut.⁽¹⁴⁾

Upaya pembentukan perilaku anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan antara lain melalui *dental health education* (pendidikan kesehatan gigi dan mulut). Dengan penerapan pendidikan kesehatan gigi dan mulut akan menghasilkan perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut dan mencegah terjadinya masalah pada rongga mulut.

Penyuluhan menggunakan media audiovisual lebih cenderung digunakan karena mempengaruhi dan melibatkan banyak indera untuk merekam dan memahami maksud dari informasi yang disampaikan. Hal ini dikarenakan media audiovisual lebih menarik dan penyampaian informasi lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara.

Penggunaan media audiovisual lebih berpengaruh terhadap perilaku anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut karena media audiovisual memiliki kelebihan sebagai alat bantu pendidikan yang lebih efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi kesehatan gigi dan mulut. Terbentuknya perilaku anak yang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan mencegah terjadinya kerusakan gigi saat usia dini dan akan menentukan pertumbuhan gigi tetap anak.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan 10 jurnal yang ditelaah media yang paling berpengaruh dan lebih banyak digunakan adalah media video. Hal ini dikarenakan media video sebagai jenis dari media audiovisual memiliki kelebihan sebagai alat bantu pendidikan dan penyampaian informasi yang lebih mudah merangsang pemahaman anak sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.⁽¹⁶⁾

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan *systematic review* dari 10 jurnal penelitian yang ditelaah dapat disimpulkan bahwa sebanyak peran media berpengaruh terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh penyuluhan menggunakan media audiovisual dengan presentasi setelah penyuluhan perubahan

perilaku anak diperoleh data sebesar 100% artikel menginformasikan kriteria perilaku anak dalam kategori baik. Macam-macam media audiovisual interaktif yang digunakan dalam penyuluhan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut berdasarkan 10 artikel yang ditelaah diperoleh data sebanyak 50% artikel menggunakan media video, sebanyak 20% artikel masing-masing menggunakan media film dan iklan serta sebanyak 10% artikel menggunakan media software.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pintaui S, Hamada T. Menuju gigi & mulut sehat: pencegahan dan pemeliharaan. Medan; 2012. 4–6 p.
2. RI K. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Jakarta; 2012.
3. Riskesdas. Laporan Riset Kesehatan Dasar. Jakarta; 2018.
4. Maryam S. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2014. 18 p.
5. Sitepu MS. Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kela IV SD Negeri Babarsari. J Sekol. 2017;1(2).
6. Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2011.
7. Al-Silwadi FM, Gill DS, Petrie A, Cunningham SJ. Effect of social media in improving knowledge among patients having fixed appliance orthodontic treatment: a single-center randomized controlled trial. Am J Orthod Dentofac Orthop. 2015;148(2):231–7.
8. Wati HM, Valzon M. Efektivitas Berbagai Media Pembelajaran Anatomi (Teks, Video Dan Kombinasi Video-Teks) Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Abdurrab. Collab Med J. 2019;2(2):50–6.
9. Danim S. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia; 2013.
10. Garaika D. Metodologi Penelitian. Lampung Selatan: CV. HIRA TECH; 2019.
11. Widoyoko EP. Teknik-Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
12. Sundayana. Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta; 2015.
13. Triwibowo C. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
14. Herijulianti E. Ilmu Pencegahan Penyakit

- Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC; 2011.
15. Rahayu RD. Pengaruh Video Kartun Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B di TK Terpadu Al-Hidayah II ds Bakung kec Udanawu kab Blitar. *J Mhs Teknol Pendidik*. 2013;2(4):50.
 16. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.